

Pengaruh Nilai Tukar Dan Harga Terhadap Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) PT. LETAWA Tahun 2017-2019

Ermawati¹, Sulvianti Andriana², Irham Pakkawaru³,

¹Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu,

²Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu,

³Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan harga terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) PT. LETAWA Tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah lapangan dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* PT. LETAWA, dan harga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. Serta berdasarkan uji F nilai tukar dan harga berpengaruh simultan terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) PT. Letawa Bagi pemerintah terus mendukung pelaksanaan ekspor CPO dengan kebijakan-kebijakan yang dapat menjaga kestabilan ekonomi perdagangan, karena ekspor merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah Penelitian yang menganalisa terkait pengaruh nilai tukar dan harga terhadap volume ekspor crude plam oil belum banyak dilakukan.

INFORMASI

ARTIKEL

Keyword:

Nilai tukar, harga, volume ekspor, *Crude Palm Oil*, PT. Letawa

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia pula dikenal sebagai Negara agraris. Potensi yang dimiliki Indonesia tersebut merupakan suatu peluang dan potensi ekonomi dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian Indonesia, serta sebagai tulang punggung pembangunan nasional yang di antaranya adalah kegiatan ekspor.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan utama dari perdagangan internasional, ekspor bukan hanya sebagai perluasan dari pemasaran domestik.¹

Perdagangan internasional dalam pandangan Islam memiliki sejumlah regulasi yang sangat kontras dengan perdagangan internasional. Pertama, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Hanya saja, karena perdagangan internasional melibatkan Negara dan juga warga Negara asing, maka Negara Islam dalam hal ini khalifah bertanggung jawab untuk mengontrol, mengendalikan dan mengaturnya sesuai dengan ketentuan syariah. Perdagangan internasional tanpa adanya kontrol dan intervensi Negara sama dengan membatasi kewenangan Negara untuk mengatur rakyatnya.²

Salah satu komoditi ekspor Indonesia dihasilkan oleh sektor industri pertanian, sektor pertanian yang mendominasi pasar ekspor berasal dari

hasil olahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO).

Sektor perkebunan yang menjadi salah satu penopang kemajuan perekonomian Indonesia dikarenakan permintaan yang terus meningkat. Perkembangan volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) yang demikian Target ekspor dapat di evaluasi dan sekaligus untuk merumuskan upaya-upaya antisipasi, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor merupakan upaya strategis, faktor tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi faktor domestik antara lain mencakup kapasitas produksi, harga di pasar domestik, dan berbagi kebijakan domestik. Di sisi lain, faktor yang bersumber dari pasar internasional antara lain mencakup harga di pasar internasional, nilai tukar dan sisi permintaan dari negara importir produk.³

Faktor yang dapat memengaruhi ekspor hasil pertanian Indonesia adalah nilai tukar, yang dimaksud dengan nilai tukar adalah kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain, kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, semakin tinggi nilai mata uang asing maka akan semakin tinggi uang yang harus dibayarkan.⁴

¹ Ega Ewaldo, *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia*, (Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter, Vol .3, No.1, Januari-April 2015), 11.

² Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 264.

³ Amir M.S., *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: PPM, 2003), 23.

⁴ Hamdani, *Ekspor-Impor Tingkat Dasar*, (Jakarta: Bushindo, 2012), 12.

Nilai tukar dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan tersebut berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan sehari-hari karena jika Dolar AS mengalami apresiasi terhadap mata uang rupiah maka barang-barang di Indonesia menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia. Jika terjadi sebaliknya, jika Dolar AS mengalami depresiasi terhadap rupiah, maka barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika menjadi lebih murah bagi orang-orang Indonesia.⁵

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002 yang memperbolehkan transaksi jual beli mata uang (Nilai tukar/ Kurs) dengan ketentuan antara lain yaitu tidak untuk spekulasi (untung-untungan), ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan), dan apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai. Hendaknya para pelaku jual beli valuta asing dapat menghindari penyimpangan-penyimpangan yang dilarang dalam melakukan transaksi valuta asing sehingga pertukaran mata uang yang dilakukannya diperbolehkan menurut syariat islam.⁶

⁵ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 303.

⁶ Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2016), 160

Harga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor sebuah komoditas.⁷ Menetapkan harga yang tepat merupakan kunci kesuksesan dan kegagalan bahkan ketika pemasar memproduksi produk yang tepat, mempromosikannya dengan benar, dan ekspor pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang dari negara pembeli. Ketika sampai tingkat harga tertinggi, maka konsumen cenderung akan menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan lebih dekat dan relatif lebih murah. Sebagian besar perusahaan memulai keterlibatan mereka dalam bisnis luar negeri dengan melakukan ekspor yaitu menjual beberapa produksi reguler mereka ke luar Negeri.⁸

Harga dalam pandangan ekonomi Islam yaitu harga dikenal didunia fikih dengan istilah *tas'ir* yang berarti menetapkan harga tertentu pada barang-barang yang diperjual belikan, yang tidak menzhalimi pemilik barang dan pembelinya. Dalam konsep ekonomi islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep islam pertemuan permintaan dengan penawaran harus terjadi secara rela sama rela. Artinya tidak ada pihak yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Keadaan rela sama rela

⁷ Malkan, M., Kurniawan, I., Nurdin, N., & Noval, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.

⁸ Cateora & Graham, *Pemasaran Internasional*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 54.

merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan yang salah satu pihak senak diatas pihak lain.⁹

Ekspor merupakan cara yang tepat untuk merasakan pengalaman bisnis internasional tanpa memerlukan sumber daya manusia dan keuangan yang terlalu besar. Ekspor langsung ataupun ekspor tidak langsung memiliki persamaan yaitu metode yang paling mudah untuk memasuki pasar internasional. Ekspor langsung memiliki alur yang lebih kompleks karena perusahaan harus menentukan pihak yang bertanggung jawab atas bisnis ekspor perusahaan. Alur yang lebih sederhana terjadi pada ekspor tidak langsung karena membutuhkan keahlian atau modal yang besar untuk bergabung didalamnya.

Seiring dengan membesarnya industri sawit Indonesia, Indonesia telah berhasil menjadi Negara eksportir utama *Crude Palm Oil* (CPO) dunia, dan bahkan *Crude Palm Oil* (CPO) sudah menjadi salah satu sumber minyak nabati utama dunia, dimana proporsi konsumsi *Crude Palm Oil* (CPO) dunia telah berhasil mengungguli dominasi minyak kedelai yang selama beberapa dekade menempati urutan pertama dalam vegetable oil dunia.¹⁰

Salah satu areal perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu Sulawesi khususnya Sulawesi barat yang terdapat lima anak perusahaan dari PT. Astra Agro Letari. TBK, yaitu antara lain PT. Letawa, PT. Suryaraya Lestari, PT.

Pasangkayu, PT. Mamuang, PT. Bhadra Sukses. Anak perusahaan pertama di Sulawesi barat adalah PT. Letawa yang tahun beroperasi dimulai pada tahun 1995.

Dalam pelaksanaan ekspor CPO yang termaksud anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari. TBK, melakukan ekspor dengan memperhatikan indikator-indikator yang mempengaruhi volume ekspor CPO dengan melihat tingkat nilai tukar dan harga. Nilai tukar yang dimaksud yaitu nilai mata uang Negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau index harga (*Reel Efectif Exchage Rate/* (REER)). Dan penetapan harga CPO diambil dari harga CPO internasional yang digunakan pada periode yang berlaku.

PT. Letawa yang dipimpin oleh administratur bernama T. Nainggolan, bertempat di Desa Makmur Jaya, Kec. Tikke Raya, Kab. Mamuju Utara, memiliki luas perkebunan 5.238,15 hektar, dengan memperkerjakan sebanyak 1.152 karyawan. Selanjutnya *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan akan di ekspor ke Negara-negara yang melakukan permintaan minyak kelapa sawit seperti Tiongkok, India, Filipina, Korea Selatan, Pakistan, Bangladesh dan Rusia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

2.1.1 Definisi Perdagangan Internasional

⁹ Sukarno Wibowo, dkk. *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 221.

¹⁰ Jan Horas Verdady Purba, *Industri Sawit Indonesia Dalam Perspektif Minyak Nabati Global*, (Edisi I; Bogor: Kesatuan Press, 2019), 40.

Perdagangan Internasional didefinisikan yaitu kegiatan-kegiatan perniagaan suatu negara asal yang dilakukan multinasional *corporation* untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan tenaga kerja, perpindahan modal, perpindahan teknologi serta perpindahan merek dagang.¹¹

Perdagangan internasional terjadi karena terdapat dua alasan utama, yakni, Negara-negara dibelahan dunia melakukan perdagangan internasional pada dasarnya mereka latar belakang yang berbeda satu dengan yang lain, Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien jika dibandingkan kalau Negara tersebut memproduksi segala jenis barang.

2.1.2 Aktivitas perdagangan Internasional

Aktivitas perdagangan internasional telah terjadi dan berbeda dengan perdagangan dalam negeri

- a) Perdagangan dalam negeri lebih banyak dilakukan dengan menggunakan sistem distribusi langsung, sedangkan perdagangan luar negeri menggunakan sistem distribusi tidak langsung.
- b) Karena penjual dan pembeli suatu barang berasal dari berbagai negara,

maka tingkat persaingan perdagangan antarnegara lebih ketat dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri.

- c) Perdagangan dalam negeri meliputi satu wilayah negara, sedangkan perdagangan antarnegara menjangkau beberapa negara.
- d) Perdagangan internasional melibatkan sekurang-kurangnya dua negara, sehingga peraturan yang harus diikuti dalam perdagangan internasional lebih rumit dibandingkan Perdagangan dalam negeri.
- e) Pada perdagangan dalam negeri, antara penjual dan pembeli dapat bertatap secara langsung, sedangkan pada perdagangan internasional, penjual dan pembeli tidak mudah bertatap mukasecara langsung karena kendala jarak, bahasa dan budaya yang berbeda.
- f) Dalam perdagangan internasional diperlukan biaya angkut lebih tinggi daripada perdagangan dalam negeri. Ini terjadi karena perbedaan jarak dan sistem administrasi perdagangan.
- g) Cara pembayaran pada perdagangan dalam negeri menggunakan satu macam mata uang, sedangkan perdagangan luar negeri menggunakan macam-macam mata uang. Dalam perdagangan dalam negeri biasanya digunakan ukuran berat, panjang dan volume yang berlaku di dalam negeri¹²

2.1.3 Kebijakan Perdagangan Internasional

¹¹ Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 3.

¹² Mahyus Ekanda, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 5.

Kebijakan perdagangan internasional adalah tindakan atau kebijaksanaan ekonomi pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi, arah serta bentuk dari perdagangan internasional. Instrument kebijakan perdagangan internasional adalah:¹³

a) Kebijakan Tarif

Kebijakan perdagangan internasional meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan (*current account*) dari neraca pembayaran nasional, khususnya ekspor dan impor barang dan jasa. Misalnya tarif terhadap impor, *bilateral trade agreement* dan lainnya.

b) Kebijakan Pembayaran Nasional
 Kebijakan pembayaran nasional meliputi tindakan pemerintah terhadap rekening modal (*capital account*) dan neraca pembayaran nasional. Contohnya adalah pengawasan terhadap lalu lintas jangka panjang.

c) Kebijakan Bantuan Luar Negeri
 Tindakan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan (*grants*), pinjaman (*loans*), dan bantuan yang bertujuan untuk membant rehabilitasi serta pembangunan dan bantuan militer terhadap Negara lain.

2.2 Crude Palm Oil (CPO)

2.2.1 Definisi Crude Palm Oil (CPO)

Crude Palm Oil (CPO) atau minyak kelapa sawit adalah minyak nabati edibel

yang didapatkan dari mesocarp buah pohon kelapa sawit, umumnya dari spesies *Elaeis guineensis* dan sedikit dari spesies *Elaeis oleifera* dan *Attalea maripa*.¹⁴

Minyak sawit kasar (*Crude Palm Oil*) merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses pengempaan daging buah kelapa sawit dan belum mengalami pemurnian. Minyak kelapa sawit terdiri atas berbagai *triglycerida* dengan rantai asam lemak yang panjang dan jenisnya berbeda-beda. Dengan demikian, sifat minyak kelapa sawit ditentukan oleh perbandingan dan komposisi *triglycerida* tersebut. Karena kandungan asam lemak yang terbanyak ialah asam lemak tak jenuh *oleat* dan *linoleat*, maka minyak kelapa sawit masuk golongan minyak asam *oleat-linoleat*.¹⁵

2.3 Nilai Tukar

2.3.1 Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berubah depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dolar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS adalah kenaikan nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS.¹⁶

¹³ Nopirin, *Ekonomi Internasional*, (Edisi III; Yogyakarta: BPFE, 1999), 17.

¹⁴ Risza, *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 7.

¹⁵ S. Ketaren, *Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), 6.

¹⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1996), 163.

Dalam hal ini adalah mata uang rupiah terhadap mata uang asing nilai tukar atau kurs dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan dan mempengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi mengalami perubahan, kurs mata uang akan berubah cukup besar. Penurunan nilai mata uang disebut dengan depresiasi. Ketika mata uang Inggris terdepresiasi terhadap dolar AS berarti dolar Amerika menguat terhadap pound sterling dan peningkatan nilai mata uang disebut apresiasi.¹⁷

Dalam Islam, sistem nilai tukar yang dikenal berstandar dinar (emas) dan dirham (perak). Standar emas direkomendasikan dalam system nilai tukar nilai tukar islam karena emas mengisi kriteria *maqit al-syariah*, yaitu emas tidak terpengaruh oleh inflasi. Arahan Rasulullah Saw dalam hadis menjelaskan:

- (1) Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya (rupiah dengan rupiah atau dolar dengan dolar), kecuali sama jumlahnya.
- (2) Apabila berbeda jenisnya, rupiah dengan yen, dapat ditukarkan (*Exchange*) sesuai dengan *market rate* dengan catatan harus *naqdan* atau *spot*.¹⁸

Sehingga Dewan Nasional Syariah MUI memutuskan untuk mengeluarkan fatwa tentang jual beli mata uang (*al-sharf*) Nomor 28/DSN-MUI/III/2002 yang berisi tentang memperbolehkan jual beli mata uang asing dengan cara transaksi *spot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tidak untuk spekulasi (untung-untungan).
- b) Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan).
- c) Ada kebutuhan transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*at-taqabudh*).
- d) Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan secara tunai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua Negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

¹⁷ Ekanda, *Internasional*, 315.

¹⁸ Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2016), 152

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua Negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

2.3.2 Istilah pada nilai tukar

Berikut ini adalah beberapa istilah nilai tukar, diantaranya:¹⁹

- a. Nilai tukar nominal, adalah harga relative mata uang diantara dua Negara, dinyatakan dalam mata uang domestik per mata uang asing
- b. Nilai tukar riil, adalah harga relative dari suatu barang diantara dua Negara.
- c. Nilai tukar efektif riil (*Real Effective Exchange Rate*), merupakan pengukuran nilai tukar yang berdasarkan pada rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing.
- d. Nilai tukar keseimbangan fundamental (*Fundamental equilibrium exchange rate*), ialah pengukuran nilai tukar yang berdasarkan fundamental suatu Negara.

2.3.3. Sistem Nilai Tukar

Pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu:

- a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu,

misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dipatok dengan harga Rp.8000,- perdolar. Pada nilai tukar ini Bank Sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, Bank Sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

- b. Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar yang menguat akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar mata uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta asing. Bank bisa saja melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kekurangan pasokan atau membeli devisa apabila terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar. Akan tetapi, intervensi tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

¹⁹ *Ibid.*, 178-179

c. Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

Merupakan sistem yang berada diantara kedua sistem nilai tukar diatas. Dalam sistem ini, Bank Sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *Intervention Band* atau batas pita intervensi. Nilai tukar akan ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas bawah dari kisaran tersebut, maka akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing sehingga nilai tukar bergerak kembali kedalam pita intervensi.²⁰

2.4 Harga

2.4.1 Definisi Harga

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (*non moneter*) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa. Harga ialah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa atau sejumlah nilai yang konsumennya untuk mendapatkan manfaat dari atau memiliki atau menggunakan jasa.²¹

Harga dalam ekonomoni islam disebut dengan *tsaman*, yaitu kadar dari nilai tukar terhadap suatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dijadikan sebagai alat tukar atau juga yang dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya, berbeda pengertiannya dengan *qimah* yaitu sifat dari kepentingan pengguna terhadap sesuatu barang tertentu.^{22'23}

2.4.2 Peranan Harga

Harga berperan penting secara makro (bagi perekonomian secara umum) dan secara mikro (bagi konsumen dan perusahaan) sebagai berikut:

- a) Bagi perekonomian, harga produk mempengaruhi upah, wa, bunga, dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sitem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi. Seperti tenaga kerja, tanah, modal, waktu dan kewirausahaan.
- b) Bagi konsumen, dalam penjualan ritel, ada segmen pembeli yang sangat sensitive terhadap faktor harga (menjadikan harga sebagai salah satu pertimbangan membeli produk) dan ada pula yang tidak. Mayoritas konsumen sensitive terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain (seperti citra merek, lokasi

²⁰ Ferry Syarifuddin, *Konsep Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2015), 7.

²¹ Fandi Tjipono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 212.

²² Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Media, 2009), 3.

²³ Ermawati, E., Rahmani, N., & Nurdin, N. (2021). Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legends Menurut Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Mobile Legends Community Hero di Palu *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-20.

took, layanan, nilai, fitur, produk, dan kualitas).

- c) Bagi perusahaan, dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya (produk, distribusi, dan promosi) yang membutuhkan pengeluaran dana dalam jumlah besar, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang mendatangkan pendapatan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar bagi perusahaan.²⁴

2.5 Ekspor

2.5.1 Definisi Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan. Ekspor juga merupakan proses transportasi barang ke negara lain secara legal, umumnya dalam perdagangan Internasional.²⁵

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Eksportir adalah badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun tidak

berbentuk badan hukum, termasuk perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor suatu negara. Berdasarkan faktor tersebut ada yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, diantaranya sebagai berikut :

- a) Kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri. Jika pemerintah memberikan kemudahan kepada para eksportir, eksportir terdorong untuk meningkatkan ekspor.
- b) Keadaan pasar di luar negeri. Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga pasar dunia. Jika jumlah barang yang diminta di pasar dunia lebih sedikit dari pada jumlah barang yang ditawarkan, maka cenderung turun. Keadaan ini akan mendorong para eksportir untuk menurunkan ekspornya.
- c) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar. Eksportir harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar. Dengan begitu, mereka diharapkan dapat memperoleh wilayah pemasaran yang luas.²⁶

²⁴ Ibid 182-183.

²⁵ Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*, (Makassar : Alauddin University Press, 2012), 182.

²⁶ Syamsul Huda, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Indonesia ke Jepang*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Vol.6, No.2, September 2006), 10

2.5.3 Kebijakan Ekspor

Kebijakan perdagangan internasional dibidang ekspor dikelompokkan menjadi dua macam kebijakan sebagai berikut :

- a) Kebijakan Ekspor di dalam Negeri
 - 1) Kebijakan perpajakan dalam bentuk pembebasan, keringanan, pengembalian pajak atau pun pengenaan pajak ekspor/PET untuk barang-barang tertentu. Contoh: pajak ekspor atas CPO.
 - 2) Fasilitas kredit perbankan yang murah untuk mendorong peningkatan ekspor barang-barang tertentu.
 - 3) Penetapan prosedur atau tata laksana ekspor yang relative mudah.
 - 4) Pemberian subsidi ekspor, seperti pemberian sertifikat ekspor.
 - 5) Pembentukan asosiasi eksportir.
 - 6) Pembentukan kelembagaan, seperti *bounded warehouse* (Kawasan Berikat Nusantara), *bounded island* Batam, *export processing zone*, dan lain-lain.
 - 7) Larangan atau pembatasan ekspor, misalnya larangan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) oleh Menperindag.
- b) Kebijakan Ekspor di Luar Negeri
 - 1) Pembentukan *International Trade Promotion Centre* (ITPC) diberbagai

Negara seperti, di Jepang (Tokyo), Eropa, AS dan lain-lain.

- 2) Pemanfaatan *General System Of Preference* atau GSP, yaitu fasilitas keringanan bea masuk yang diberikan Negara-negara industri untuk barang manufaktur yang berasal dari negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai salah satu hasil UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Devel-opment*).
- 3) Menjadi anggota *Commodity Association of Producer*, seperti OPEC dan lain-lain. Menjadi anggota *Commodity Agreement between Producer and Consumer*, seperti ICO (*International Coffe*).

3. METHODOLOGI

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian *kualitatif*,^{27/28} yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang *akurat*.²⁹ Penelitian yang bersifat *deskriptif* menurut

²⁷ Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44-63. doi: 10.4018/ijegr.2018040104

²⁸ Rusli, R., & Nurdin, N. (2021). Understanding Indonesia millennia Ulama online knowledge acquisition and use in daily fatwa

making habits. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>

²⁹ Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67-85.

Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan *kualitatif*”.³⁰

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah PT.Latawa yang bergerak dibidang export *crude oil*. Ini menunjukkan bawah objek penelitian di anggap sangat representatif terhadap judul penelitian yang diangkat penulis, karena disamping objek dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi penelitian dalam menambang pengalaman penelitian, khususnya aktifitas export minyak sawit dalam padangan Islam.

Data dikumpul melalui observasi, wawancara mendalam, dan dari berbagai dokumen yang ada.^{31’32} Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang dapat memberikan data yang menyangkut masalah atau objek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Letawa

4.1.1 Profil PT. Letawa

PT. Letawa merupakan anak perusahaan dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk. yang berkedudukan di Desa Makmur Jaya, Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat. PT. Letawa bergerak dibidang agribisnis perkebunan kelapa sawit yang tahun

operasional perusahaan pada tahun 1995 dengan luas lahan pertanian 5.238,15 hektar dengan total pekerja 1.152 karyawan.³³

PT. LETAWA berada di sebelah utara berbatasan dengan PT. MAMUANG, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lariang, sebelah timur berbatasan dengan PT. LESTARI TANI TELADAN, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Tikke Raya.³⁴

PT. Astra Agro Lestari datang pertama kali pada tahun 1992 ke Desa Makmur Jaya yang masih berbentuk hutan sehingga program pertama yang dilakukan adalah pembukaan lahan dengan penebangan hutan besar-besaran dengan mempekerjakan masyarakat setempat, dan pada tahun 1994 dibentuk anak perusahaan yaitu PT. Letawa dan aktif operasional pada tahun 1995 sekaligus peresmian pabrik kelapa sawit.

kegiatan operasional PT. LETAWA dimulai dari proses pembibitan, rawat tanaman, panen, dan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan terdapat enam departemen diantaranya departemen tanaman, departemen pabrik, departemen workshop central, departemen riset, departemen pelabuhan dan departemen administrasi.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, (Cet. IX ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993)h 209;

³¹ Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination and Cooperation in E-Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3), 1-21.

³² Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic

bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 11(1), 59-80. <https://doi.org/10.1504/ijkms.2020.105073>

³³ Astrianti, *Analisis Resiko Pelaku Agribisnis Kelapa Sawit PT. Letawa*, (Skripsi Tidak Dipublikasi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, 2020), 43.

³⁴ Ibid, 144

4.1.2 Visi dan Misi PT.Letawa

Visi

“Menjadi Perusahaan Agrobisnis Yang Paling Produktif Dan Paling Inovatif Di Dunia” (*To be the most Productive and Innovative Agribased Company in the World*).

Misi

“Menjadi Panutan Dan Berkontribusi Untuk Pembangunan Serta Kesejahteraan Bangsa” (*To be the role Model and Contributes to the Nation’s Development And Prosperity*).

4.1.3 Perkembangan Volume Ekspor CPO PT. Letawa

Minyak kelapa sawit (CPO) adalah salah satu minyak yang banyak dikonsumsi dan diproduksi. Salah satunya PT. LETAWA yang berkedudukan di Sulawesi Barat yang merupakan anak perusahaan Astra Agro Lestari TBK. Kegiatan operasional perusahaan berlingkup pada pembibitan, penanaman, perawatan kelapa sawit untuk menghasilkan CPO dan PKO yang kemudian akan diekspor. Berikut adalah data perkembangan volume ekspor CPO PT. Letawa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Volume Ekspor CPO/ ton

Bulan	2017	2018	2019
Januari	33.018	55.452	81.696
Februari	33.351	58.041	82.670
Maret	34.364	63.075	83.453
April	35.149	66.244	84.167
Mei	35.997	68.473	85.793
Juni	37.124	70.059	85.886
Juli	36.618	71.861	85.989
Agustus	39.174	72.729	86.009
September	41.643	74.541	86.460
Oktober	43.608	75.904	87.165
November	45.021	78.650	87.335
Desember	52.456	80.261	87.485

Sumber: Arsip PT. Letawa

4.1.4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu Negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Mata uang suatu Negara dapat mengalami perubahan karena perubahan kondisi ekonomi, maupun non ekonomi. Perubahan tersebut dapat mengalami apresiasi jika mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri mengalami kenaikan. Sedangkan depresiasi terjadi jika mata uang domestik terhadap mata uang Negara lain mengalami pelemahan. Berikut data nilai tukar rupiah terhadap dolar:

Tabel 4.3
Nilai Tukar Rupiah Per 1 US Dollar

Bulan	2017	2018	2019
Januari	13.343	13.413	14.072
Februari	13.347	13.707	14.062
Maret	13.321	13.756	14.244
April	13.327	13.877	14.215
Mei	13.321	13.951	14.385
Juni	13.319	14.404	14.141
Juli	13.323	14.413	14.026
Agustus	13.351	14.711	14.237
September	13.492	14.929	14.174
Oktober	13.572	15.227	14.008
November	13.514	14.339	14.102
Desember	13.548	14.481	13.901

Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia

Tabel 4.3

data nilai tukar rupiah dalam kurun waktu 2017-2019

diatas merupakan data nilai tukar rupiah dalam kurun waktu 2017-2019, dilihat dari perkembangan nilai tukar terus berfluktuasi, fluktuasi nilai tukar naik maka dalam artian rupiah mengalami pelemahan dan fluktuasi nilai tukar menurun maka dalam artian rupiah mengalami kenaikan.

4.1.5 Perkembangan Harga CPO PT.

Letawa

Harga adalah suatu nilai tukar dari barang atau jasa berupa sejumlah uang atas suatu barang atau jasa yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang maupun jasa. Berikut adalah data harga *Crude Palm Oil* (CPO) :

Tabel 4.4
Harga CPO Rupiah/ton

Bulan	2017	2018	2019
Januari	10.754.458	9.053.775	7.556.664
Februari	10.317.231	9.142.569	7.832.534
Maret	9.577.799	9.367.836	7.577.808
April	8.182.778	9.200.451	7.590.810
Mei	9.364.663	9.151.856	7.307.580
Juni	8.870.454	9.060.116	7.112.923
Juli	8.766.534	8.460.431	6.969.940
Agustus	8.985.223	8.223.449	7.693.105
September	9.754.716	8.181.092	7.961.111
Oktober	9.731.124	7.826.678	8.048.577
November	9.662.510	6.796.686	9.616.154
Desember	9.050.064	7.110.171	10.652.614

Sumber: Info Sawit

Dapat dilihat pada tabel 4.4 merupakan data harga CPO dunia yang telah dirupiahkan. Perkembangan harga cpo diantaranya di pengaruhi oleh penawaran dan permintaan CPO pada tingkat internasional. Peningkatan dan penurunan harga CPO dapat dipengaruhi pula dengan target pangsa

pasar, reaksi pesaing dan strategi penetapan harga perusahaan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $5,203 > t_{tabel} 2,03452$ dan untuk nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa.

Dari hasil uji t untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima sehingga variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan apabila terjadi kenaikan nilai tukar atau nilai tukar mengalami depresiasi maka ekspor akan tetap tinggi. Menurut Nopirin nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan tersebut akan menentukan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran pada perdagangan internasional tidak terkecuali pada volume ekspor CPO PT. LETAWA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi F Alamri dengan judul " Pengaruh Harga dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna di Provinsi Sulawesi Selatan 2003-2007", bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna di provinsi Sulawesi Selatan 2003-2007.

4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa

Hasil analisis uji t untuk variabel harga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,846 < t_{tabel} 2,03452$ dan untuk nilai signifikannya $0,74 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara harga terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yakni harga berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa. Hasil ini tidak sesuai dengan teori permintaan dan penawaran, pada teori permintaan menyebutkan bahwa jika harga turun maka permintaan akan barang tersebut akan bertambah, dan sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang tersebut akan turun. Sedangkan teori penawaran menyebutkan bahwa jika harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan *ceteris paribus*.

Hal ini disebabkan terdapat variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat ekspor CPO yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini yaitu jumlah produksi. Dan juga adanya persaingan minyak nabati antara Crude Palm Oil (CPO), Rapeseed Oil (RSO), dan Sunflower Oil (SFO). Terutama dengan adanya perang minyak nabati antara Indonesia dan Uni Eropa yang mengeluarkan kebijakan Resolusi Sawit

baik sisi supply, kebijakan yang dilakukan adalah menahan laju pertumbuhan produksi CPO, melalui intervensi dan memunculkan isu motarium sawit, dan disisi demand yakni membangun gerakan labeling, Palm Oil Free (POF) dan mengkampanyekan bahwa produk yang mencantumkan labeling POF diapresiasi sebagai keputusan konsumen yang sangat bernilai dan menyelamatkan lingkungan maupun hewan langka.

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) PT. Letawa

Berdasarkan uji F statistik, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 32,514 dengan probabilitas 0,000 dengan jumlah sampel 36 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan F-tabel 4,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($32,514 > 4,13$) dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dari hasil uji diatas bahwa secara bersama-sama variabel Nilai tukar (X1) dan harga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa.

Hasil analisis uji t untuk variabel harga hasil analisis uji t untuk variabel harga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,846 < t_{tabel} 2,03452$ dan untuk nilai signifikannya $0,74 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara harga terhadap volume ekspor CPO, maka hipotesis Harga berpengaruh parsial terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa **ditolak**.

Hasil analisis uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 32,514

dengan probabilitas 0,000 untuk jumlah sampel 36 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan F-tabel 4,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($32,514 > 4,13$) dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dari hasil uji diatas bahwa hipotesis secara bersama-sama variabel Nilai tukar (X1) dan harga (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap volume ekspor CPO PT.LETAWA **diterima**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor CPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dimana nilai t_{hitung} sebesar $5,203 > t_{tabel} 2,03452$ dan untuk nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO PT. LETAWA, maka hipotesis Nilai Tukar berpengaruh parsial terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa **diterima**.

Hasil analisis uji t untuk variabel harga hasil analisis uji t untuk variabel harga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,846 < t_{tabel} 2,03452$ dan untuk nilai signifikannya $0,74 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara harga terhadap volume ekspor CPO, maka hipotesis Harga berpengaruh parsial terhadap volume ekspor CPO PT. Letawa **ditolak**.

Hasil analisis uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 32,514 dengan probabilitas 0,000 untuk jumlah

sampel 36 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan F-tabel 4,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($32,514 > 4,13$) dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka dari hasil uji diatas bahwa hipotesis secara bersama-sama variabel Nilai tukar (X1) dan harga (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap volume ekspor CPO PT.LETAWA **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wijaya, *Aspek Hukum: Bisnis Transportasi Jalan Online* (cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika. 2016).
- Bambang Sigit & Nizar, : *Membangun Jejaring Kerja dan Kemitraan* (Kementrian Kehutanan. 2012) .
- Dwi Intan Fitriani "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Ojek Berbasis Online (Grabbike) Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam". (skripsi tidak diterbitkan, jurusan ekonomi syariah IAIN Palu, 2019)
- Ermawati, E., Rahmani, N., & Nurdin, N. (2021). Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legends Menurut Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Mobile Legends Community Hero di Palu *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 1-20.
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. (2019). Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models *International*

- Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1).
- Febri Hikmah Hariyanti "Pengaruh Kualitas Layanan Website Grab Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi pada pengguna Website Grab Di Kota Bandung)". (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Telkom, Bandung 2017)
- Giska, Nurwanita, Ibrahim R. Mangge dan Moh. Anwar Zainuddin, "Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu". *Jurnal Ilmu Ekononomi dan Blsnis Islam*. vol. 1 No. 1 (2019) 113-115
<http://www.suduthukum.com/2017/03/ojek-online.html>.
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3609781/awal-mula-trasportasi-online-menjamur-di-indonesia> di akses pada jumat,
<https://kumparan.com/kumparantech/organisasi-ojol-ada-4-juta-driver-ojol-di-indonesia>.
<https://m.liputan6.com/tekno/read/4140565/maxim-ojol-asal-rusia-penantang-gojek-dan-grab-di-indonesia#>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Furqon* (Jakarta Timur: Cahaya Press, 2012).
- Lestari, Warni, Sitti Musyahidah, and Rabaniah Istiqamah. "Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Usaha Percetakan Pada CV. Tinta Kaili Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019)
- Luthvi Febryka Nola, "Perjanjian Kemitraan vs Bagi Pengemudi Ojek Online". vol. 10. No. 7. (April 2018).
- Malkan, M., Kurniawan, I., Nurdin, N., & Noval, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57-73.
- M. Aminuddin "Potret Kehidupan Driver Gojek (study kasus panguyuban driver G0-Jek di kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo)". (skripsi tidak diterbitkan, jurusan sosiologi, UIN Sunan Ampel, Surabaya 2019)
- Nurdin, N., & Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 11(1), 59-80. <https://doi.org/10.1504/ijkms.2020.105073>
- Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44-63. doi: 10.4018/ijegr.2018040104
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination and Cooperation in E-Government: An Indonesian Local E-Government Case *The Electronic Journal of Information Systems in developing Countries*, 61(3).
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014b, 6-9 Jan. 2014). The Role of Social Actors in the Sustainability of E-Government Implementation and Use: Experience from Indonesian Regencies. *System Sciences (HICSS)*, 2014 47th Hawaii

- International Conference on System Science,
 Nursyamsu, Nursyamsu, Moh. Idham, and Ferdiawan Ferdiawan. "Pelaksanaan Penimbangan Jual Beli Biji Coklat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam : Studi Desa Bulili Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020).
- Parantio Bagus Nugroho, pimpinan kantor Maxim kota Palu, wawancara oleh penulis di kantor cabang Maxim Kota Palu, 14 April 2021.
- Rafika Sari dan Nila Sastrawati, " Sistem Kemitraan Perusahaan Transportasi Online Grab Dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Islam*. volume 1 no. 1 oktober 2019.
- Resky Amaliyah Syafiin dan Kun Arfandi Akbar, "Tantangan Dan Perkembangan Jasa Taksi Online : Perspektif Larangan Praktik Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat". vol. 27. No. 1. (Maret 2019)
- Rusli, R., & Nurdin, N. (2021). Understanding Indonesia millennia Ulama online knowledge acquisition and use in daily fatwa making habits. *Education and Information Technologies*.
<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>
- Sasnita, Afriyani, Siti Musyahidah, and Nursyamsu Nursyamsu. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020).
- Salsabilabila Nadhifa, Suradi, Dewi Hendrawati, "Analisis Perjanjian Kemitraan Antara Driver Transportasi Online Dengan Perusahaan Go-Jek Sebagai Penyedia Aplikasi Khususnya Terkait Dengan Suspend" . *Diponegoro Law Jurnal* 8, no. 2 (2019).
- Silvi Rosdiana Rahman Putri, " Etika Bisnis Pengusaha Muslim Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Di Toko LA Surabaya". (skripsi tidak diterbitkan, jurusan ekonomi syariah,UIN Sunan Ampel, Surabaya 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*,Ed. II, (Cet. IX ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993)h 209;
- Tafsir Quraish Shihab
Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.